

PENGARUH ROA DAN NPM TERHADAP RETURN SAHAM

Nida Putri Rahmayanti¹

Imawati Yousida²

Susmita Dian Indiraswari³

nidaputrirahmayanti@gmail.com

STIE PANCASETIA^{1,2},

UNIVERSITAS PGRI KANJURUHAN³

Abstract,

This research aims to examine the effect of return on assets (ROA), net profit margin (NPM) on stock returns listed in food and beverage companies listed on the IDX for the 2018-2021 period.

The statistical tool used in this research is Eviews version 12.

The research results show that ROA has an effect on stock returns, and NPM has no effect on stock returns.

Keywords: Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Stock Returns

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on assets (ROA), net profit margin (NPM) terhadap return saham yang terdaftar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews versi 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap return saham, dan NPM tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan strategis dalam mengembangkan dan memperkuat suatu negara perekonomian UU RI No. 8 Tahun 1995). Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi forumnya investor

untuk melakukan kegiatan penanaman modal serta sebagai sumber pendanaan bagi dunia usaha. Investasi merupakan suatu kegiatan usaha yang berupaya memperoleh keuntungan berlipat ganda keuntungan di masa depan dengan

berinvestasi pada perusahaan atau aset bernilai tinggi.

Investor merupakan seorang yang berperan atau pelaku didalam pasar yang biasanya disebut masyarakat dengan nama pasar saham. Investor ia seorang yang melakukan pembelian saham untuk jangka panjang suatu perusahaan, yang mana investor tersebut yakin perusahaan yang mereka pilih akan memiliki keuntungan yang kuat di masa depan. Selanjutnya, investor akan memperhatikan dua hal: Nilai: Dalam hal nilai ini investor dapat melihat atau menimbang saham yang baik atau tidak di suatu perusahaan. Misalnya, apabila ada 2 perusahaan yang sama memperdagangkan pendapatan kelipatan yang berbeda, maka kelipatan pendapatan yang lebih kecil mungkin akan lebih baik disebabkan investor harus membayar lebih kecil juga untuk pendapatan sebesar 1 Rp ketika berinvestasi di Perusahaan X dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk memperoleh keuntungan terhadap 1 Rp pendapatan di Perusahaan Y.

Sukses: Investor harus melakukan pengukuran kesuksesan perusahaan dimasa depan dengan melihat kekuatan keuangan/finansial dan juga yang perlu diperhatikan adanya pengevaluasian dalam arus kas untuk masa depan.

Berdasarkan dua faktor di atas dapat dipastikan dengan menganalisis laporan analisis keuangan di dalam perusahaan. Selain itu, faktor berikutnya ialah tren industri untuk memutuskan prospek pada pertumbuhan dimasa depan. Pada tingkat dasar, investor dapat mengukur nilai suatu perusahaan saat ini dibandingkan dengan kemungkinan pertumbuhannya di masa depan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan adanya evaluasi suatu kinerja perusahaan yang biasa disebut dengan analisis rasio. Dalam penelitian ini adalah *return on asset*, dan net profit margin. ROA secara umum dinyatakan dalam bentuk persentase yang menggunakan laba bersih perusahaan dan rata-rata asetnya. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi artinya perusahaan tersebut lebih produktif dan efisien didalam

pengelolaan neraca dengan tujuan untuk memperoleh laba, sedangkan ROA yang lebih rendah artinya masih bisa dan ada ruang untuk diperbaiki (Almira & Wiagustini, 2020).

Bisnis adalah tentang efisiensi. Bisnis merujuk pada aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan adanya tujuan dalam mencapai laba dengan adanya transaksi penjualan berupa produk maupun jasa kepada para konsumen.

Investor bisa menggunakan ROA sebagai alat untuk mengidentifikasi peluang investasi di pasar saham karena ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan.

Ketika ROA terus meningkat dari waktu ke waktu, itu menandakan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan laba mereka dengan setiap investasi yang mereka buat. Sebaliknya, penurunan ROA menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan telah menginvestasikan terlalu banyak pada aset yang tidak mampu menghasilkan pertumbuhan laba, yang dapat menjadi tanda masalah

bagi perusahaan. Selain itu, ROA dipergunakan dalam perbandingan kinerja perusahaan dalam sektor atau industri mungkin sama secara langsung. Adapun rumus ROA adalah $(\text{Pendapatan bersih} : \text{total asset}) \times 100\%$.

Selanjutnya pada penelitian ini juga meneliti tentang variabel NPM (*Net Profit Margin*), Ini merupakan cara untuk menentukan jumlah besarnya pendapatan atau bersihnya laba yang dihasilkan sebagai persentase dari total pendapatan. Merupakan perbandingan Laba bersih relatif terhadap pendapatan dari sebuah perusahaan atau segmen usaha (Astuti & Zulkarnain, 2020).

Umumnya, margin laba bersih diungkapkan dalam Persentase namun juga bisa. Ini biasanya dijelaskan dalam format desimal. Margin laba bersih menggambarkan seberapa besar setiap dolar Pendapatan yang diterima oleh perusahaan kemudian dikonversi menjadi laba. Margin laba bersih merupakan salah satu indikator utama kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memantau perubahan dalam

margin laba bersih, perusahaan dapat mengevaluasi keberhasilan praktik yang sedang berjalan dan memproyeksikan laba yang diharapkan berdasarkan pendapatan.

Dikarenakan perusahaan mengungkapkan margin laba bersih dalam bentuk persentase, bukan dalam jumlah dolar, profitabilitas dua atau lebih bisnis dapat dibandingkan, berapa pun ukurannya.

Metrik ini mencakup semua faktor dalam operasi perusahaan, termasuk:

Total pendapatan, Aliran pendapatan tambahan, Harga pokok penjualan dan biaya operasional lainnya, Beban bunga atas kewajiban utang.

Pendapatan dari investasi dan pendapatan yang berasal dari operasi tambahan. Pembayaran tunggal untuk peristiwa yang tidak lazim seperti klaim hukum dan kewajiban pajak. Investor bisa mengevaluasi apakah manajemen perusahaan berhasil memperoleh keuntungan yang memadai dari penjualan dan apakah pengeluaran operasional dan overhead bisa dikelola dengan baik. Contohnya, walaupun

suatu perusahaan mungkin mengalami peningkatan pendapatan, jika biaya operasionalnya naik lebih cepat daripada pendapatannya, maka margin laba bersihnya akan menurun. Secara ideal, investor ingin melihat konsistensi peningkatan margin, yang mengindikasikan bahwa margin laba bersih meningkat seiring berjalannya waktu (Dewi & Asroi, 2022).

Mayoritas perusahaan publik mengumumkan margin laba bersih mereka setiap tiga bulan saat pengumuman pendapatan dan dalam laporan tahunan mereka. Perusahaan yang berhasil meningkatkan margin laba bersihnya dari waktu ke waktu biasanya mendapat apresiasi dalam harga saham mereka, karena biasanya kenaikan harga saham sangat terkait dengan pertumbuhan pendapatan. Selanjutnya, faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam menentukan tingkat pengembalian yang baik adalah tingkat risiko yang terlibat. Sebagai contoh, berinvestasi dalam saham penny memiliki risiko kerugian yang tinggi, namun juga potensi untuk perubahan nilai yang signifikan, bahkan melebihi

100% pengembalian. Namun, situasi seperti itu jarang terjadi pada saham dengan nilai tinggi yang stabil dan risiko yang lebih rendah. Secara umum, untuk menilai kinerja saham, evaluasi risiko dan pengembalian harus dipertimbangkan secara bersamaan. perusahaan, dapat membandingkan keuntungannya dengan keuntungan saham lain di industri yang sama. Adapun rumus NPM (laba bersih/pendapatan total) x 100%.

Teori Signal

Teori sinyal menjelaskan cara komunikasi antara manajemen dan pemilik perusahaan mengenai keberhasilan atau kegagalan. Ini terkait dengan asimetri informasi. Dalam teori signal terdapat beberapa aspek, salah satunya aspek positif yakni bahwa informasi yang diberikan perusahaan yang akurat dan kuat akan dibedakan dari yang tidak mempunyai “kabar baik” dengan memberikan informasi kepada pasar mengenai kondisinya, perusahaan dapat memberikan sinyal tentang kinerja masa depan yang positif jika kinerja keuangannya di masa lalu baik. Sebaliknya, kinerja yang buruk

tidak akan mendapatkan kepercayaan dari pasar.

Teori signaling

Teori signaling adalah salah satu konsep inti dalam memahami dan mengerti manajemen keuangan. Sinyal merujuk pada pesan yang disampaikan oleh perusahaan (melalui manajemennya) kepada pihak eksternal, seperti investor. Sinyal atau pertanda yang diberikan dapat bervariasi dalam bentuknya, baik yang mudah dengan pengamatan secara langsung ataupun yang diperlukannya analisis lebih mendalam untuk dipahami. Apapun berbagai bentuk atau tipe sinyal yang diberikan bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan dengan adanya harapan atau keinginan bahwa pangsa pasar atau pemangku kepentingan akan mengubah atau memberikan penilaian yang baik dari mereka terhadap perusahaan. Dengan kata lain, tanda/sinyal yang mereka pilih harus memiliki tingkat informasi yang cukup kuat untuk mengubah pemikiran/persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan.

Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan teori sinyal ialah pengungkapan kehandalan akan memberikan pesan positif kepada para pemangku kepentingan perusahaan (stakeholder) atau yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Semakin banyaknya informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, semakin bertambah pula pengetahuan tentang perusahaan yang diterima. Ini akan menghasilkan kepercayaan dari pemegang saham dan stakeholder pada perusahaan. Kepercayaan ini terbentuk dari para pemangku kepentingan dengan menerima produk dari perusahaan, yang memiliki dampak pada perusahaan yakni meningkatnya laba.

Pengembalian saham

Pengembalian saham merujuk pada tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh investor dari investasi yang mereka lakukan. Pada teori pasar modal, return yang didapatkan bagi investor dari saham yang sudah diperdagangkan dalam (saham perusahaan publik)/pasar modal,

biasanya sering disebut sebagai pengembalian. Dalam pasar saham, tidak ada jaminan pasti mengenai pengembalian bagi investor. Beberapa faktor pengembalian saham yang dimungkinkan investor meraih laba meliputi capital gain, saham bonus, dan dividen.

Terdapat 2 jenis komponen return yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan capital gain (keuntungan dari selisih harga). Pendapatan lancar merujuk pada keuntungan yang didapatkan secara berkala melalui adanya pembayaran seperti bunga deposito atau obligasi. Ini juga dikenal sebagai pendapatan periodik yang biasanya dapat diuangkan dengan cepat, seperti kupon bunga obligasi yang dibayarkan dalam bentuk cek atau giro yang dapat diuangkan, serta dividen saham yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan menjual saham yang diterima.

Sementara itu, pada komponen kedua dari return adalah capital gain, yang merujuk pada hasil laba yang diperoleh dari selisih harga jual dan beli suatu instrument 16 investasi. Dalam

instrument investasi *capital gain* atau *capital loss* tidak semua diberikan. *Capital gain* ini memiliki ketergantungan pada harga pasar instrumen investasi, yang mana bahwa instrumen investasi tersebut diperjual belikan di pasar. Dengan adanya hal tersebut, nilai investasi dapat berubah-ubah. Instrumen investasi seperti obligasi dan saham akan mendapatkan *capital gain*, sementara instrumen dengan sertifikat deposito serta tabungan tidak menghasilkan komponen *return capital gain*. (Riani & Nurfadillah, 2022)

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi seberapa efektif asset-aset yang telah dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersihnya. Lebih lanjut Munawir (2007) mengatakan *roa* adalah indikator keuangan perusahaan, yang mana berkaitan dengan tingkat profitabilitas. Berfungsi pengukuran dalam kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam meraup keuntungan atau dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. *Return on assets* (ROA)

adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat pengembalian dari aset yang sudah dipergunakan untuk operasional perusahaan, atau dengan kata lain.

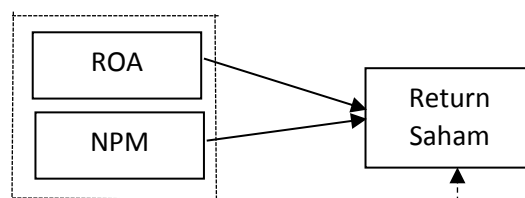
Menurut Pirmatua Sirait (2017:142), Pengertian *Return on Assets* (ROA) ialah rasio yang mencerminkan perusahaan dalam kemampuan untuk memperoleh laba yang bersumber dari daya (aset) tersedia. ROA juga merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tingginya ROA, semakin baik kinerja keuangan, disebabkan laba yang diperoleh juga semakin besar. ROA memberikan hasil seberapa besar laba bersih yang diperoleh jika diperkirakan dengan harga aset dengan membagi laba bersih yang diperoleh dengan nilai rata-rata total aset perusahaan (Syahputi & Herlambang, 2015)

Net Profit Margin

Margin laba bersih adalah persentase dari pendapatan yang tersisa setelah mencakup semua biaya dari penjualan. Pengukuran ini mencerminkan potensi laba dari total

penjualan sebuah bisnis. Margin laba bersih digunakan sebagai tolok ukur kesuksesan keseluruhan bisnis. Tingginya margin laba bersih menandakan bahwa bisnis tersebut menetapkan harga produk secara tepat dan mengelola biaya dengan efisien. Ini bermanfaat untuk membandingkan kinerja bisnis dalam bidang yang sama, karena mereka beroperasi dalam lingkungan dan pasar pelanggan yang serupa, akan mungkin memiliki struktur pembiayaan yang seragam.

Secara garis besar, margin laba bersih yang melampaui 10% dianggap sangat positif, namun hal ini dapat bervariasi tergantung pada industri dan struktur bisnis. Dengan mempertimbangkan juga margin laba kotor, Anda dapat menganalisis total biaya yang terkait dengan biaya penjualan, biaya umum, dan administrasi (yang terletak pada laporan laba rugi antara item baris margin kotor dan laba bersih) (Sinaga & Natalia, 2022).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Jika menghasilkan ROA yang

tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat return semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap return saham (Almira & Wiagustini, 2020).

H1 : ROA berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2017, p. 388) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Selain itu, NPM sebagai rasio profitabilitas dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan pendapatan (Dewi & Asroi, 2022). Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham. Net Profit margin menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

H2 : NPM berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham

METODE

Populasi Dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total sebanyak 26 perusahaan, dalam rentang waktu 2018-2021.

Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, di mana perusahaan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 1999: 78). Kriteria yang dimaksud meliputi:

1. Perusahaan yang telah terdaftar pada periode 2018 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba

Teknik Pengumpulan Data

Informasi keuangan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu diambil dari database Pusat Referensi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut kemudian diolah sesuai dengan formulasi yang ada untuk mendapatkan angka-angka rasio yang akan dianalisis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

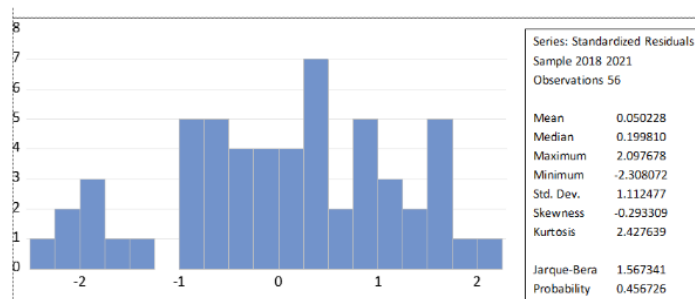
Hasil Penelitian

Gambar 1. Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007286	0.052114	0.139804	0.8891
X1	0.017121	0.005402	3.169681	0.0020
X2	-0.004262	0.003395	-1.255391	0.2122

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Gambar 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.549003
X2	0.549003	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Gambar 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.793854	Prob. F(2,99)	0.4550
Obs*R-squared	1.641568	Prob. Chi-Square(2)	0.4401

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.199111	Prob. F(5,98)	0.3153
Obs*R-squared	5.995813	Prob. Chi-Square(5)	0.3066
Scaled explained SS	14.73848	Prob. Chi-Square(5)	0.0115

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Gambar 6. Hasil Statistik Uji t, Uji F, dan Uji Determinasi R Square

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/10/24 Time: 22:56				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015808	0.060827	-0.259891	0.7955
X1	0.020331	0.005687	3.575193	0.0005
X2	-0.004803	0.003412	-1.407661	0.1623
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.142722		0.1862
Idiosyncratic random		0.298411		0.8138
Weighted Statistics				
R-squared	0.111524	Mean dependent var		0.084432
Adjusted R-squared	0.093930	S.D. dependent var		0.316171
S.E. of regression	0.300956	Sum squared resid		9.148036
F-statistic	6.338903	Durbin-Watson stat		2.002510
Prob(F-statistic)	0.002550			

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output statistik Eviews di atas, pada gambar 1 model yang terbaik dan dipilih pada penelitian ini adalah model REM. Kemudian untuk uji asumsi klasik pada gambar 2 untuk uji normalitas nilai probabilitasnya adalah $0,456 > 0,05$, oleh karena itu, data diidentifikasi memiliki distribusi yang normal. Selanjutnya untuk gambar 3 uji multikolinearitas di atas nilai correlation antara X1 dan X2 sebesar $0,54 < 0,90$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Pada gambar 4 uji autokorelasi dapat dilihat untuk nilai Obs*R-Asquared Prob. Chi-Square $0,440 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Kemudian pada gambar 5 uji heteroskedastisitas nilai Obs*R-Asquared Prob. Chi-Square $0,3066 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi. Pada penelitian ini dari gambar 6 dapat dilihat bahwa X1 yakni ROA berpengaruh terhadap return saham dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Ini disebabkan oleh pengaruh

ROA terhadap return saham. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas yakni ROA memiliki tingkat pengembalian yang besar sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, ROA yang tinggi dan peningkatan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga harga sahamnya juga akan naik. Ini akan menyebabkan return semakin besar, menunjukkan bahwa ROA berdampak positif pada return saham. Kaitannya dengan teori sinyal ialah perusahaan akan memberikan sinyal optimis kepada investor tentang prospek perusahaan kedepan agar investor menanamkan sahamnya.

Sedangkan, untuk X2 yakni NPM tidak terdapat pengaruh terhadap return saham dengan probabilitas sebesar $0,162 > 0,050$. Hal ini dikarenakan. Temuan ini menunjukkan perusahaan yang menghasilkan besarnya NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil ini bertentangan dengan teori dasar yang menyatakan

bahwa NPM mencerminkan tingkat efisiensi biaya perusahaan dan Kembalian dari keuntungan bersihnya terhadap penjualan. Jika NPM meningkat, menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien, yang seharusnya meningkatkan daya tarik investor dan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dampaknya analisis data dan diskusi sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh sebagai jawaban atas permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: ROA ada pengaruh terhadap return saham, dan NPM tidak berdampak pada return saham. Dari hasil analisis dan kesimpulan yang didapat, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan yakni dengan mempertimbangkan kesimpulan dan batasan yang telah disebutkan.

Saran

peneliti menyarankan agar penelitian mendatang untuk memperluas sektor perusahaan tidak

hanya food and beverages saja, kemudian diperlukan variabel baru yang belum diteliti dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan faktor yang berpotensi memengaruhi kebijakan dividen, dan juga perlu memperpanjang periode penelitian untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Astuti, F. M., & Zulkarnain, Z. (2020). Kemampuan ROA dan NPM dalam Memengaruhi Return Saham . *Winter Journal*, 31-40.
- Dewi , A. W., & Asroi, A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa), dan Return On Equity (Roe) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2. *Bandung Conference Series:*

Business and Management,
831-836.

Riani, H., & Nurfadillah, M. (2022). Pengaruh ROA (Return on Asset)n Asset) dan NPM (Net Profit Margin) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 2155-2163.

Sinaga, A. N., Natalia, Wijaya , J., & Shelviana. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Arus Kas,

Current Ratio, Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 123-146.

Syahputri, R., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(4), 340. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20154pp340-355>